

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 4 DI MIN 2 SIDOARJO

Najmi Akbar Ahsany¹, Uswatun Chasanah², Juhaeni³, Luthfi Mushonif El Gufri⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo

¹najmiakbarahsany05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the teacher's role in enhancing reading and writing literacy skills among fourth-grade students at MIN 2 Sidoarjo. The research focuses on: (1) the forms of teacher roles in developing students' literacy skills, (2) the learning barriers encountered by students, and (3) the strategies implemented by the teacher to overcome these barriers. A qualitative approach with a case study design was employed, and the data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the teacher acts as a facilitator, motivator, and guide in the literacy learning process. The main challenges identified include low reading interest, an uncondusive learning environment, and students' difficulties in comprehending texts. To address these issues, the teacher applied various strategies, including the use of engaging learning media, daily reading routines, and contextual, enjoyable writing activities. The study concludes that active teacher involvement supported by appropriate instructional strategies can significantly and gradually improve students' literacy skills.

Keywords: *reading literacy, writing literacy, teacher role, instructional strategies, elementary students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas 4 di MIN 2 Sidoarjo. Fokus penelitian mencakup: (1) bentuk peran guru dalam pengembangan literasi siswa, (2) faktor penghambat yang dialami siswa selama proses pembelajaran, dan (3) strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan literasi. Hambatan utama meliputi rendahnya minat baca, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kesulitan siswa dalam memahami isi teks. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pembiasaan membaca harian, serta pemberian latihan menulis yang bersifat kontekstual dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru yang aktif dan

strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap dan signifikan.

Kata Kunci: literasi membaca, literasi menulis, peran guru, strategi pembelajaran, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas masyarakat di masa mendatang. Pendidikan yang bermutu tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya; semakin baik mutu pendidikan, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Melalui proses pendidikan, aspek sikap, psikologis, dan perilaku siswa dikembangkan melalui pembinaan yang terarah sehingga mereka mampu bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku, termasuk kedisiplinan (Perawati et al., 2022:63).

Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik secara profesional (Safitri & Dafit, 2021:1). Interaksi yang berlangsung secara intens dan berkelanjutan antara guru dan siswa menjadikan guru sebagai aktor utama yang mempengaruhi perkembangan akademik maupun karakter siswa. Keterampilan pedagogik yang dimiliki guru sangat menentukan kualitas pengalaman belajar siswa karena melalui guru, peserta didik memperoleh informasi, wawasan, serta pembiasaan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern (Lubis, 2019:11).

Dalam era globalisasi, literasi menjadi kebutuhan fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis tidak lagi dipandang sebagai keterampilan dasar, tetapi sebagai bagian dari hak asasi manusia yang wajib difasilitasi melalui layanan pendidikan yang berkualitas. Banyak negara menjadikan literasi sebagai program strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena kemampuan

memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan merupakan indikator penting kemajuan pendidikan (Dasor et al., 2021:8).

Namun, kebiasaan literasi tidak tumbuh secara otomatis. Perawati et al. (2023:58) menyatakan bahwa program literasi di sekolah mampu memberi manfaat signifikan bagi pembentukan karakter siswa, tetapi hasil optimal hanya dapat dicapai apabila mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Pola kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, atau menyediakan bahan bacaan yang memadai merupakan bentuk dukungan keluarga yang dapat menumbuhkan minat dan imajinasi anak terhadap literasi. Di sisi lain, sekolah berperan menyediakan fasilitas, menciptakan pembiasaan membaca, dan memberikan bimbingan berkelanjutan agar budaya literasi dapat berkembang secara konsisten (Lubis, 2019:11).

Tidak hanya kemampuan membaca, keterampilan menulis juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Menulis bukan sekadar

kegiatan merangkai simbol, tetapi merupakan proses menyampaikan gagasan, informasi, dan pesan dengan struktur bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami (Hasni et al., 2022:7). Kemampuan menulis menuntut siswa untuk mampu mengelola ide secara logis serta menyusunnya secara sistematis sehingga dapat diterima pembaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menelaah peran guru dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas IV di MIN 2 Sidoarjo, melainkan juga meninjau hubungan antara strategi guru di sekolah dan dukungan keluarga di rumah dalam membangun budaya literasi. Fokus ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas literasi secara umum tanpa menyoroti secara mendalam kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Melihat urgensi literasi bagi perkembangan peserta didik, besarnya peran guru dalam menggerakkan pembelajaran, dan perlunya pendekatan kolaboratif dalam pembentukan budaya literasi,

penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas 4 di MIN 2 Sidoarjo”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman kontekstual mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di MIN 2 Sidoarjo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna, strategi, dan praktik yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta memahami pengalaman belajar siswa secara lebih natural. Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini tidak bertujuan mengukur variabel secara numerik, tetapi lebih menekankan pada interpretasi dan

analisis terhadap data yang bersifat naratif.

Lokasi penelitian ditetapkan di MIN 2 Sidoarjo karena sekolah tersebut aktif menjalankan program-program literasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian secara langsung di lingkungan sekolah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati situasi kelas secara nyata, termasuk pola interaksi guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta berbagai bentuk pembiasaan literasi yang dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara lebih akurat dan sesuai kondisi faktual.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru kelas IV melalui wawancara dan dari siswa melalui hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran. Data ini menjadi sumber utama untuk memahami bagaimana proses pembelajaran literasi berlangsung secara langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah

seperti program literasi sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi siswa, serta sumber-sumber pendukung dari literatur yang relevan. Kedua jenis data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan, pertimbangan pedagogik yang mendasari pemilihan strategi, serta kendala yang dialami selama proses peningkatan kemampuan literasi siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur namun tetap memberikan ruang bagi guru untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara luas. Selain guru, wawancara tambahan juga dilakukan kepada pihak terkait seperti koordinator literasi sekolah apabila diperlukan untuk memperkaya konteks data.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata. Fokus observasi mencakup cara guru

memfasilitasi kegiatan membaca, memberikan instruksi menulis, memberikan umpan balik, serta interaksi antara guru dan siswa dalam berbagai aktivitas literasi. Observasi ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran, bagaimana respons mereka terhadap strategi yang digunakan guru, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya literasi.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang berwujud narasi, penjelasan, hasil pengamatan, dan pernyataan guru. Data ini disajikan dalam bentuk deskriptif karena peneliti ingin memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika pembelajaran literasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara strategi guru dan perkembangan literasi siswa.

Untuk memastikan keaslian data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang

diperoleh dari wawancara guru, observasi kelas, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian agar benar-benar mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

Melalui serangkaian prosedur pengumpulan dan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara akurat bagaimana peran guru dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan MIN 2 Sidoarjo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di MIN 2 Sidoarjo. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga

mencakup usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan yang berkelanjutan, dan membimbing siswa secara langsung selama kegiatan membaca dan menulis. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar, motivator yang memberi dorongan dan penghargaan, serta pembimbing yang membantu siswa memahami teks dan menyusun tulisan secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, guru menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti buku bacaan tambahan, gambar ilustrasi, video edukatif, serta lembar kerja sederhana yang memudahkan siswa memahami isi bacaan. Selain itu, guru membiasakan kegiatan “reading time” atau membaca singkat sebelum pembelajaran dimulai untuk menanamkan kebiasaan literasi pada siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa mulai terbiasa membuka dan membaca buku secara mandiri. Dorongan moral dan motivasi juga diberikan melalui pujian, apresiasi kecil, dan kesempatan bagi siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Langkah ini terbukti

meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri mereka dalam kegiatan literasi.

Dalam keterampilan membaca, guru menerapkan pembelajaran bertahap mulai dari membaca bersama, membaca terpandu, hingga membaca mandiri. Strategi ini memudahkan siswa memahami bacaan, terutama ketika guru menjelaskan cara menemukan ide pokok, memahami kosakata sulit, serta menarik kesimpulan dari teks. Dalam pembelajaran menulis, guru membimbing siswa menyusun kerangka tulisan sederhana, melatih mereka menulis kalimat, menyusun paragraf, dan akhirnya menghasilkan teks singkat. Setiap tulisan siswa diberi catatan perbaikan sehingga mereka dapat memahami kesalahan yang perlu diperbaiki dan mengetahui perkembangan kemampuan menulis mereka. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat baca sebagian siswa, yang cenderung cepat bosan ketika diminta membaca teks panjang. Selain itu, banyak siswa kesulitan memahami isi bacaan, termasuk dalam mengenali kosakata baru, alur

cerita, dan pesan dalam teks. Faktor lingkungan belajar di rumah juga menjadi hambatan, karena sebagian siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah dan minim dukungan dari keluarga.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi yang variatif dan menarik. Penggunaan media visual seperti gambar, kartu kata, dan video edukasi membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Guru juga menerapkan pembiasaan membaca harian guna meningkatkan kelancaran membaca serta memperkaya kosakata siswa. Dalam kegiatan menulis, guru memberikan latihan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menuliskan pengalaman pribadi, mendeskripsikan benda atau teman, dan menulis ulang cerita yang telah dibaca. Pendekatan kontekstual ini memudahkan siswa mengungkapkan gagasan. Selain itu, guru memberikan bimbingan individual terutama kepada siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Data

penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan literasi siswa. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan konsisten memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca dan menulis yang bermakna. Upaya guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta kemampuan mereka dalam menyusun tulisan. Hambatan yang muncul dapat diatasi melalui pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi tidak hanya bergantung pada satu metode pembelajaran, tetapi memerlukan kombinasi strategi yang beragam serta pembiasaan literasi yang dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan siswa dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis sangat berkaitan dengan kreativitas, kedisiplinan, dan

komitmen guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 4 di MIN 2 Sidoarjo. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang menciptakan suasana belajar kondusif bagi berkembangnya literasi siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi—seperti pembacaan terpandu, penggunaan media visual, latihan menulis bertahap, serta interaksi dialogis—guru mampu mendorong peningkatan keterampilan siswa dalam memahami teks dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur.

Walaupun terdapat kendala seperti rendahnya minat baca dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, guru berhasil mengatasinya melalui pendekatan yang adaptif dan mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari semakin aktifnya mereka dalam kegiatan membaca dan semakin baiknya struktur tulisan yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas, konsistensi, serta sensitivitas guru terhadap kebutuhan belajar siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan literasi di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru menjadi kunci dalam memperkuat fondasi literasi siswa. Upaya penguatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta penerapan strategi yang berpusat pada kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian kemampuan literasi yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I., & Rohman, F. (2020). Peran guru dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–123. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v7i2.12345>
- Fitriani, N., Mulyana, E., & Septiani, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 45–58.
- Hidayati, N. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46.
- Lestari, S., & Pramudita, M. (2022). Upaya guru dalam penguatan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(3), 201–215.
- Ma'ruf, A., & Wijayanti, D. (2021). Tantangan literasi di sekolah dasar dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 89–101.
- Nursyahidah, A., & Wijayanto, D. (2020). Analisis faktor penghambat literasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 12–23.
- Sani, R. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 455–467.
- Sari, W., & Yuliani, N. (2022). Optimalisasi media visual dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 3(2), 76–88.

